



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DENGAN TIPE *TALKING STICK*

Nur Rizqi Arifin<sup>1</sup>, Rizka Andhika Putra<sup>2</sup>, Nina Herlina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: [nur.rizqi88@gmail.com](mailto:nur.rizqi88@gmail.com)

### ABSTRACT

The low learning outcomes are motivated by various factors including the use of learning models by educators. Research objectives for; 1) The level of student learning outcomes in the initial and final measurements using the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model and the talking stick type cooperative learning model. 2) Differences in student learning outcomes in the final measurement between those using the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model and the talking stick type cooperative learning model. The research method used is the experimental method. The data analysis technique used is homogeneity test, N-Gain, and t-test. The results of the study: 1) There are differences in the level of student learning outcomes in the initial and final measurements using the numbered head together (NHT) cooperative learning model and the talking stick type cooperative learning model. 2) There is an increase in student learning outcomes using the talking stick type of cooperative learning model. With the N-Gain value, students' learning outcomes from pretest to posttest are in the low category. 3) There is an increase in student learning outcomes using the Numbered Head Together (NHT) learning model and those using the Talking Stick Cooperative Learning Model in the posttest measurement in the experimental class and control class.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Numbered Head Together (NHT), Talking Stick.

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya penggunaan model pembelajaran oleh pendidik. Tujuan penelitian untuk; 1) Tingkat hasil belajar peserta didik pada pengukuran awal dan akhir yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik pada pengukuran akhir antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji homogenitas, *N-Gain*, dan Uji-t. Hasil penelitian: 1) Terdapat perbedaan tingkat hasil belajar peserta didik pada pengukuran awal dan akhir yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. 2) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan nilai *N-Gain* hasil belajar peserta didik dari *pretest* ke *posttest* termasuk kategori rendah. 3) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada pengukuran posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model pembelajaran Kooperatif, *Numbered Head Together (NHT)*, *Talking Stick*

Arifin, N.R., Putra, R.A. & Herlina, N. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan Tipe *Talking Stick*, *Jurnal Wahana Pendidikan* 8 (2), 129 - 134.

**Sejarah Artikel:**

Dikirim Juli 2021, Direvisi Agustus 2021, Diterima Agustus 2021.

## PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidakberhasilan pembelajaran ditandai oleh peserta didik yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran di dunia nyata. Hal tersebut merupakan permasalahan mendasar yang terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal.

Pembelajaran yang dilakukan seharusnya dapat tepat sasaran, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 tentang standar nasional pendidikan (SNP) yang menjelaskan bahwa proses harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, berarti guru harus pintar memilih model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta sesuai pula dengan peserta didik yang menjadi sasaran dari pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa harus melakukan remedial atau setidaknya dapat meminimalisir remedial pada peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*.

Model pembelajaran *NHT* memberikan nomor pada setiap siswa kemudian membuat kelompok kemudian guru secara acak memanggil nomor dari setiap siswa. Selain itu, pembelajaran *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Komalasari, 2010). Jadi, model pembelajaran *NHT* merupakan suatu model yang dapat merangsang siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan saling berbagi ide dan gagasan dengan peserta didik yang lain sehingga peserta didik akan lebih aktif dan dapat memahami pembelajaran dengan lebih mudah.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, dikenal juga model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Huda (2017) menjelaskan bahwa *talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini di ulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Sebagaimana namanya, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk peserta didik mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran yang diberikan. Kelompok yang memegang tongkat akan terlebih dahulu diberikan kewajiban untuk menjawab pertanyaan yang diberikan setelah mempelajari materi pokok pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal mengenai prestasi belajar peserta didik berupa nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tasikmalaya semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sudah cukup mendapatkan perhatian yang khusus, hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2018 pada objek penelitian, penulis menemukan beberapa persoalan diantaranya masih terdapat peserta didik yang belum mampu memenuhi ketentuan standar kompetensi dalam mata pelajaran ekonomi. Berikut daftar nilai rata-rata ujian akhir semester peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tasikmalaya:

Tabel 1.  
Rata-rata Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tasikmalaya 2018/2019

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai KKM	Nilai rata-rata	Peserta didik yang mencapai KKM	Peserta didik yang belum mencapai KKM	Persentase yang mencapai nilai KKM	Persentase yang belum mencapai nilai KKM
XI IIS 1	30	75	52,67	8	22	26,67	73,33
XI IIS 2	30	75	52,89	6	24	20,00	80,00
XI IIS 3	30	75	54,46	5	25	16,67	83,33
XI IIS 4	32	75	54,53	7	25	21,87	78,13
Jumlah	122	75	53,64	26	96	21,30	78,70

Sumber: Data hasil UAS mata pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Tasikmalaya

Berdasarkan data tersebut, diperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Dari 122 siswa, 26 siswa atau 21,30% siswa telah mampu mencapai nilai standar kompetensi yang ditetapkan, sedangkan 96 siswa atau 78,70% siswa tidak dapat mencapai nilai standar kompetensi yang ditetapkan. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tasikmalaya masih belum menunjukkan hasil belajar yang optimal.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian yakni; 1) Cara ilmiah, 2) Data, 3) Tujuan, dan 4) Kegunaan. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan berupa rasional, empiris, dan sistematis. Sedangkan rasional merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara yang dapat diterima dengan akal pikiran, sehingga dapat terjangkau oleh penalaran manusia. Kemudian empiris berarti cara yang dilakukan harus dapat diamati oleh indera manusia, sehingga dapat diamati dan dikatakan cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis berarti bahwa proses yang digunakan dalam penelitian dapat menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis (Sugiyono, 2018).

Lebih lanjut, data yang diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris (teramati) dengan mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid berarti dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan". Metode eksperimen yang dimaksud merupakan salahsatu metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Lebih lanjut, Sugiyono (2018) menjelaskan terdapat beberapa desain penelitian yang dapat digunakan diantaranya; 1) *Pre-Experimeental Designs (nondesigns)*, 2) *True Experimental Design*, 3) *Factorial Design*, dan 4) *Quasi Experimental Design*.

Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Disaign*. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2009) bahwa dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, untuk kemudian diberi *pretest* yang bertujuan untuk dapat mengetahui keadaan awal perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun cara yang digunakan adalah dengan membagi menjadi dua yakni kelompok A dan kelompok B. Setiap kelompok memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti.

Sehingga terbentuk Kelompok A (eksperimen 1), dan kelompok B (eksperimen 2). Dimana yang dimaksud kelompok eksperimen 1 merupakan sebuah kelompok yang diberikan perlakuan

model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Sedangkan kelompok eksperimen 2 merupakan kelompok yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Adapun desain eksperimen yang dipilih yaitu *True eksperimental Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Desain Penelitian**

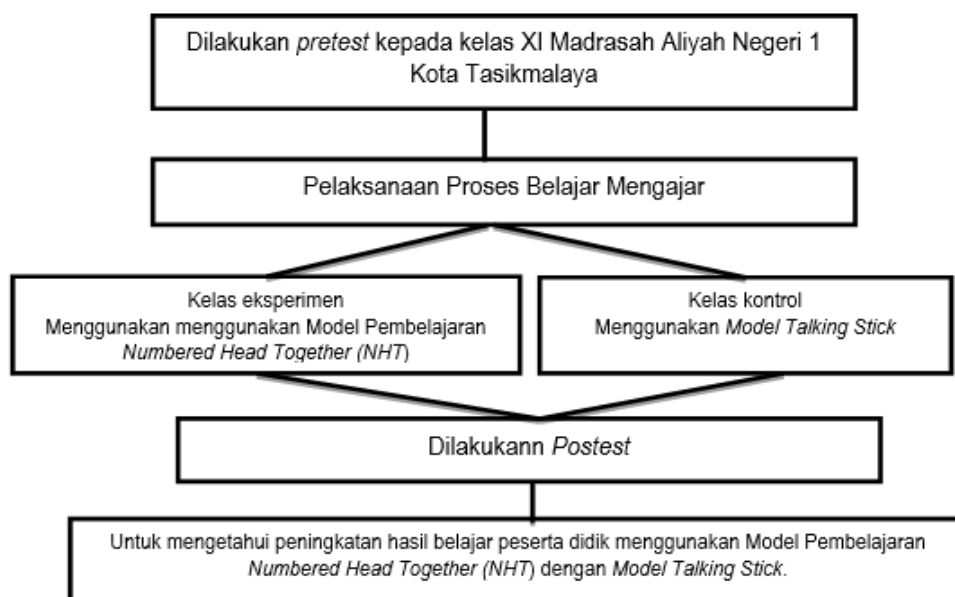
Kelas	Tes Awal	Treatment	Tes Akhir
Eksperimen 1	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Eksperimen 2	O <sub>3</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2018:79)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen.
- O<sub>2</sub> : Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen.
- O<sub>3</sub> : Tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran diberikan kepada kelas kontrol.
- O<sub>4</sub> : Tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran diberikan kepada kelas kontrol.
- X<sub>1</sub> : Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen 1.
- X<sub>2</sub> : Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas eksperimen 2.

Untuk lebih jelasnya dalam pelaksanaan penelitian, penulis akan melakukan *pretest* terlebih dahulu pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tasikmalaya untuk mengetahui kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kemudian melakukan kegiatan belajar mengajar selama kurang lebih 4x pertemuan. Setelah proses belajar mengajar dilakukan, sebelum dilaksanakan *posttest* kelas eksperimen 1 melakukan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*. Sedangkan kelas eksperimen 2 setelah proses belajar mengajar dilakukan, sebelum dilaksanakan melakukan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Setelah proses belajar mengajar selesai langsung dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Alur Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada saat pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen 1**

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada saat pengukuran awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,67 dan hasil pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,50. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dari *pretest* ke *posttest* di kelas eksperimen terdapat perbedaan sebesar 32,83. Perbedaan ini bila di presentasikan mengalami peningkatan sebesar 39,79%. Selain dilihat dari peningkatan *pretest* ke *posttest*, dapat dilihat juga dari hasil perhitungan N-Gain yaitu sebesar 0,64 dengan kategori sedang.

Sesuai dengan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *number head together (NHT)* tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini tidak terlepas dari kelebihan Model pembelajaran kooperatif tipe *number head together (NHT)* yang dikemukakan oleh Hamdayana (2017:177) yaitu: 1) Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) Melatih siswa untuk menjadi tutor sebaya, 3) Memupuk rasa kebersamaan, 4) Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

### **Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* pada saat pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas Ekseprimen 2**

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* pada saat pengukuran awal (*pretest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 48,67 dan pengukuran akhir (*posttest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 62,33. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dari *pretest* ke *posttest* di kelas eksperimen 2 terdapat perbedaan sebesar 13,66. Perbedaan ini bila di presentasikan mengalami peningkatan sebesar 21,92%. Selain dilihat dari peningkatan *pretest* ke *posttest*, dapat dilihat juga dari hasil perhitungan N-Gain yaitu sebesar 0,25 dengan kategori rendah.

Sesuai dengan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bisa digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki kelebihan, yang dikemukakan oleh Sohimin (2014: 83), yaitu: 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, 2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, 3) Memacu agar peserta didik untuk lebih giat belajar, karena peserta didik tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya, 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

### **Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas eksperimen 2**

Hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada pengukuran akhir (*posttest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 82,50, sedangkan Hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada pengukuran akhir (*posttest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 62,33. Dengan demikian hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terdapat perbedaan sebesar 20,17. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih unggul dibandingkan dengan yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan besar perbandingan sebesar 20,17. Perbedaan ini bila dipresentasikan terdapat perbedaan sebesar 24,48%. Selain dilihat dari nilai rata-rata pengukuran akhir, penulis membuktikan juga dengan perhitungan uji t, diperoleh angka sebesar 8,67 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 pada taraf

kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05, artinya bahwa penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih unggul dibandingkan dengan yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dengan tipe *talking stick*, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang dilakukan melalui pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada pengukuran awal dan akhir.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pengukuran awal dan akhir.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pengukuran akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **REKOMENDASI**

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dan tipe *talking stick* dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif yang inovatif dalam pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Selama penyusunan penelitian ini, tidak luput dari berbagai kendala, namun kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru MAN 1 Kota Tasikmalaya yang telah memeberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdayana, J. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 tentang standar nasional pendidikan (SNP)
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.